

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI TRADISI *BATAGAK KUDO-KUDO*
DI NAGARI BATU GADANG KURANJI HULU
KECAMATAN SUNGAI GERINGGING**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**INDRI MELANI DESKAI
NIM 2021/21026037**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

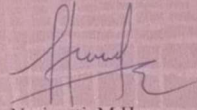
PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari
Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging

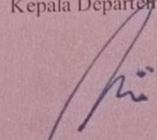
Nama : Indri Melani Deskai
NIM : 21026037
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2024
Disetujui Oleh Pembimbing.



Dr. Nurizzati, M.Hum
NIP. 196209261988032002

Kepala Departemen,



Marlini, S. IPI. MLIS
NIP. 19810210.200912.2.005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indri Melani Deskai
NIM : 2021/21026037

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

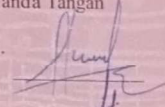
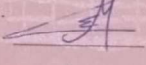
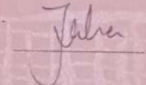
**Pembuatan Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang
Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging**

Padang, 22 Agustus 2024

Tim Penguji

1. Ketua Dr. Nurizzati, M.Hum
2. Penguji 1 Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., Ph.D
3. Penguji 2 Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya Tulis saya, dengan judul **“Pembuatan Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging”** adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan di cantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Indri Melani Deskai
NIM. 2021/21026037

ABSTRAK

Indri Melani Deskai. 2024. “Pembuatan Paket Informasi Tradisi *Batagak Kudo-kudo* di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging”. *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Departemen Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis bagaimana pembuatan paket informasi tradisi batagak kudo-kudo, dibuat berdasarkan fakta yang akurat mengenai proses pembuatan paket informasi tradisi batagak kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging serta mendeskripsikan hasil uji coba produk paket informasi tradisi batagak kudo-kudo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif wawancara dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu *pertama*, berdasarkan proses tahapan pembuatan paket informasi tradisi batagak kudo-kudo adalah sebagai berikut: (1) identifikasi kebutuhan pengguna, pengguna yang diperlukan dalam paket informasi ini adalah masyarakat lokal sendiri yang mulai lupa akan tradisi setempat; (2) pengumpulan informasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan baik jurnal tercetak maupun non-cetak serta hasil wawancara dengan masyarakat setempat (3) pengemasan informasi, produk dibuat dengan menggunakan aplikasi canva sebagai media bantu dalam pembuatan paket informasi tersebut. Ada beberapa tahapan dalam pengemasan informasi yaitu: (1) pembuatan cover produk paket informasi yang mencantumkan judul paket informasi, nama penulis produk tersebut, identifikasi serta foto dari kegiatan batagak kudo-kudo; (2) kata pengantar yang berisi ucapan atas selesainya karya tulis, serta gambaran umum dari isi produk tersebut; (3) daftar isi, yang merupakan petunjuk isi buku berserta nomor halamannya; (4) inti pembahasan terdiri dari isi buku yang memuat segala informasi mengenai penjelasan yang terkait dengan tradisi batagak kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu; (5) penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap pembuatan produk tersebut. *Kedua*, hasil uji coba produk paket informasi tradisi batagak kudo-kudo, yang melakukan penyebaran angket uji coba produk kepada masyarakat untuk menilai produk dengan hasil persentase 94,28% dengan hasil positif, dan sebanyak 5,72 % menyatakan bahwa produk paket informasi tradisi batagak kudo-kudo ini memiliki gambar yang kurang jelas dan kurang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa produk paket informasi tradisi batagak kudo-kudo ini layak untuk disebarluaskan.

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul "Pembuatan Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging". Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP selaku Penasehat Akademik; (2) Dr. Nurizzati, M.Hum selaku pembimbing makalah yang telah banyak memberikan waktu dan tenaga bimbingan, pengarahan dalam membuat tugas akhir ini; (3) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., PHd selaku dosen penguji I makalah tugas akhir; (4) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom selaku dosen penguji II makalah tugas akhir; (5) Malta Nelisa, S.Sos., M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini pada masa mendatang.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Informasi	7
2. Tradisi Sebagai Bagian Informasi	12
3. Batagak Kudo-kudo.....	14
4. Paket Informasi	17
F. Metode Penulisan	23
1. Jenis Penulisan	23
2. Objek Kajian	23
3. Pengumpulan Data	23
4. Tahapan Kerja	25
BAB II PEMBAHASAN.....	28
A. Pembuatan Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo	28
1. Identifikasi Kebutuhan Pengguna	29
2. Tahapan Pengumpulan Informasi.....	30
3. Pengemasan Informasi	33
4. Menetapkan Sasaran Pengguna	41
5. Menetapkan Cara Penyebarluasan Informasi	42
6. Evaluasi Paket Informasi.....	43
B. Hasil Uji Coba Produk Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo	43
BAB III PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penelusuran Data Melalui Internet	25
Gambar 2. Tahapan Pembuatan Paket Informasi	26
Gambar 3. Kerangka Paket Informasi	35
Gambar 4. Aplikasi Canva	35
Gambar 5. Cover Paket Informasi	36
Gambar 6. Kata Pengantar	37
Gambar 7. Daftar Isi	38
Gambar 8. Tampilan Isi Paket Informasi	39
Gambar 9. Penutup	41
Gambar 10. Barcode Flipbook Paket Informasi	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 2. Hasil Wawancara	56
Lampiran 3. Angket Uji Coba	60
Lampiran 4. Format Bimbingan	70
Lampiran 5. Dokumentasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era saat ini, ada kebutuhan yang semakin mendesak untuk mengembangkan informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Informasi kini tidak hanya dianggap sebagai sekadar keterangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan. (Yusup, 2009:344). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat selalu berinteraksi dengan informasi. Hidup di era informasi ini menjadikan informasi sebagai elemen yang sangat penting dan berdampak besar dalam kehidupan. Setiap aspek kehidupan saat ini dipengaruhi oleh informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang di mana pun mereka berada, dan kehilangan akses terhadap informasi membuat seseorang merasa kekurangan. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Yuswohady (2013) yang menyatakan akses dan pengelolaan informasi menjadi kunci utama untuk keberhasilan individu maupun organisasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang dapat dipahami oleh penerimanya dan berguna untuk pengambilan keputusan, baik saat ini maupun di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmah (2018: 2) yang menyatakan informasi merupakan beberapa data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya. Irviani (2017: 13) juga berpendapat bahwa informasi adalah sekumpulan data dan fakta yang diorganisasikan atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi

penerima. Berbagai bentuk informasi dapat dirangkum dan diubah menjadi pengetahuan baru bagi para pengguna. Informasi dapat disajikan dalam bentuk cetak dan dalam media cetak selain buku. Salah satu contoh informasi yang disajikan dalam media cetak non-buku adalah paket informasi. Paket informasi adalah cara mengemas ulang informasi dari satu bentuk ke bentuk lain untuk menjawab semua pertanyaan dengan rinci dan jelas.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, banyak dari masyarakat tidak memanfaatkan informasi dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, masyarakat sering menyia-nyiakannya. Bahkan, banyak dari masyarakat menjadi tidak peduli dan acuh tak acuh terhadap keadaan di sekitar, serta berubah menjadi pribadi yang kurang peduli terhadap sosial, termasuk adat istiadat dan budaya sekitar. Informasi memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengambilan keputusan, pendidikan, hingga pelestarian budaya.

Masyarakat di Nusantara kaya akan tradisi yang mendalam dan beragam. Tradisi-tradisi ini tidak hanya mencakup kepercayaan spiritual dan upacara adat yang kaya warna, tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam serta nilai-nilai kehidupan yang turun-temurun. Tradisi-tradisi seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, serta ritual keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat Nusantara, yang terus dijaga dan dilestarikan sebagai warisan berharga bagi generasi mendatang. Salah satu tradisi yang khas di masyarakat Nusantara adalah tradisi Batagak Kudo-kudo.

Batagak Kudo-kudo merupakan tradisi yang ada di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Upacara *batagak kudo-kudo* atau yang dikenal dengan salah satu rangkaian pada proses pembangunan rumah yang dikenal dengan menaikan *paran* rumah. *Upacara batagak kudo-kudo* merupakan suatu kegiatan upacara yang dilakukan dengan menjamu seluruh sanak kerabat setelah tiang-tiang didirikan tujuannya agar pembangunan rumah dilaksanakan kembali dengan gotong royong.

Batagak kudo-kudo dihelat untuk mendirikan rumah gadang, mesjid, dan lainnya. Pada waktu upacara ini kaum dan kerabat yang diundang akan membawa bahan bangunan seperti seng ataupun uang yang disebut masyarakat Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu sebagai *pangilan*. Informasi mengenai upacara adat ini sangat penting untuk dipahami dan dilestarikan. Tradisi ini bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga merupakan bentuk kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat serta beberapa pemuka adat yang ada di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging, terdapat beberapa hal yang melatar belakangi dalam mengangkat judul tugas akhir tentang Pembuatan Paket Informasi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging.

Pertama, masih banyak masyarakat terutama generasi muda yang tidak mengetahui dan kurangnya pengetahuan tentang *batagak kudo-kudo*, yang mengetahui tentang *batagak kudo-kudo* ini hanya masyarakat dewasa dan yang

sudah cukup berumur sedangkan untuk generasi muda yang tinggal di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging sedikit yang mengetahui proses upacara *batagak kudo-kudo* ini, apa itu *batagak kudo-kudo* dan bagaimana pentingnya tradisi ini di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan tradisi hanya berlangsung ketika ada masyarakat yang membangun rumah atau ada musala yang akan dibangun.

Kedua, berdasarkan wawancara yang dilakukan masih banyak generasi muda di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu banyak dari mereka belum mengetahui apa saja yang dilaksanakan pada upacara serta masih banyak dari anak muda yang menanyakan kepada temannya apa itu *batagak kudo-kudo* serta yang menjadi penyebab masyarakat tidak mengetahui *batagak kudo-kudo* disebabkan oleh modernisasi zaman dan seiring dengan perkembangan zaman generasi muda sekarang banyak yang tidak peduli dengan budaya nagari mereka masing-masing

Ketiga, sumber informasi ini belum tersedia dalam bentuk buku yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Ketidaktersediaan informasi dalam bentuk buku menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang tradisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mendokumentasikan dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang mudah diakses, seperti paket informasi yang disusun secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki sumber referensi yang dapat dibaca dan dipelajari untuk memahami dan melestarikan tradisi Batagak Kudo-kudo.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka dilakukanlah penyusunan informasi tentang proses batagak *kudo-kudo* yang ada di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging serta berupaya untuk membuat “Pembuatan Paket Informasi Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging” guna melestarikan budaya yang ada sehingga dengan adanya paket informasi ini diharapkan tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan generasi muda terhadap warisan budaya mereka. Informasi yang tersusun dengan baik dan disebarluaskan akan memastikan bahwa tradisi Batagak Kudo-kudo tetap hidup dan terus diwariskan ke generasi mendatang. Ini juga sejalan dengan kebutuhan dasar manusia akan informasi yang akurat dan relevan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah (1) bagaimana proses pembuatan paket informasi tentang Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging (2) bagaimana hasil uji coba produk paket informasi tentang Tradisi Batagak Kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penyusunan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tahapan pembuatan

paket informasi tradisi *Batagak Kudo-kudo* di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging; (2) hasil uji coba produk paket informasi tentang Tradisi *Batagak Kudo-kudo* di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan makalah ini antara lain: (1) bagi penulis, dapat menambah wawasan dan memahami secara langsung mengenai tradisi adat *batagak kudo-kudo* yang diakui sudah memudar di generasi muda zaman sekarang; (2) bagi warga Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, penulisan diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada pembaca mengenai apa itu *batagak kudo-kudo* yang dibahas merupakan budaya setempat sehingga dengan membuat paket informasi tersebut masyarakat sekitar dapat membacanya di perpustakaan kenagarian. Selain itu, juga sebagai bahan informasi dan pelestarian budaya *batagak kudo-kudo* (pengangkatan kuda-kuda) dan memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi mengenai tradisi adat *batagak kudo-kudo*; (3) bagi lembaga, yaitu kantor Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging diharapkan paket informasi ini bermanfaat seperti penyebaran informasi dan menambah koleksi di perpustakaan Kantor Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging, sehingga pengunjung yang datang dapat membacanya serta memahaminya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan makalah ini dilakukan berdasarkan teori informasi mencakup (1) informasi; (2) tradisi sebagai bagian informasi; (3) batagak kudo-kudo; (4) paket informasi. Semua teori ini berguna dalam menyusun kerangka penelitian yang sistematis dan komprehensif. Dengan memahami informasi, tradisi sebagai bagian informasi, batagak kudo-kudo dan paket informasi, penelitian ini dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dengan cara yang lebih efektif. Teori-teori ini juga membantu dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan terpercaya, serta dalam menyusun laporan yang informatif dan mudah dipahami. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, makalah diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mendokumentasikan tradisi Batagak Kudo-kudo.

1. Informasi

a. Pengertian Informasi

Rodin (2021:3) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang dapat dipahami oleh penerimanya dan berguna untuk pengambilan keputusan saat ini atau di masa depan. Rodin juga menegaskan bahwa informasi bukan sekadar data mentah yang disimpan tanpa tujuan tertentu. Informasi telah mengalami proses pengolahan sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan, baik untuk saat ini maupun di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi bukan hanya tentang merekam atau mengumpulkan data, tetapi juga tentang bagaimana data tersebut diolah dan disajikan agar berguna bagi penggunanya.

Menurut Febriyanti (2019:38) informasi sebagai kumpulan fakta dan peristiwa yang awalnya diterima, kemudian diolah menjadi data yang dapat digunakan sebagai panduan dalam proses pengambilan keputusan. Dia juga mengemukakan bahwa informasi memiliki potensi untuk menjadi sumber pengetahuan yang berguna dalam kehidupan manusia. Menurut Purnama (2021:3) informasi adalah sumber yang telah melalui proses pengolahan yang baik untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat atau penggunanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka.

Rahmah (2018:2) menjelaskan bahwa data adalah informasi yang telah mengalami proses transformasi menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan signifikan bagi penggunanya. Ini berarti bahwa sebelum informasi dapat disampaikan, ia harus melalui tahap pengolahan di mana hasilnya akan menjadi informasi yang memiliki nilai bagi berbagai kalangan.

Berdasarkan beberapa pandangan sebelumnya, informasi adalah kumpulan data yang mengandung fakta dan pengetahuan yang telah diproses sedemikian rupa untuk mempermudah penggunaannya. Informasi memiliki nilai yang signifikan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan di berbagai situasi, dan dapat disampaikan melalui media komunikasi ataupun ekspresi.

b. Fungsi Informasi

Menurut Silitonga (2019:23), informasi memiliki fungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan, menyediakan kejelasan dan kepastian, serta mengurangi keragaman yang tidak diinginkan dengan menetapkan standar dan

aturan. Rafiqoh (2019:24) juga menyebutkan bahwa informasi bertindak sebagai penyedia pengetahuan tambahan bagi penerima, memungkinkan penggunaannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi membantu dalam meramalkan peristiwa yang dapat mengurangi ketidakpastian, mengurangi risiko kegagalan, serta menghilangkan variasi yang tidak diperlukan. Selain itu, informasi juga berperan dalam menetapkan standar, aturan, ukuran, dan arah keputusan yang lebih jelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Amanda (2021:24), informasi memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan pengguna, mengurangi keragaman pendapat di masyarakat, memberikan acuan yang relevan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemampuan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi juga berperan dalam mengurangi ketidakpastian, menggambarkan peristiwa yang terjadi atau telah berlalu, mengurangi risiko kegagalan, serta menetapkan standar, aturan, dan keputusan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ahli tersebut ialah pasti terdapatnya teknologi data yang mempunyai guna berarti. Informasi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan kejelasan, kepastian, dan menetapkan standar serta aturan. Informasi berfungsi sebagai panduan yang membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko kegagalan, serta meramalkan peristiwa dan menghilangkan variasi yang tidak diperlukan. Selain itu, informasi juga meningkatkan pengetahuan pengguna dan memberikan acuan relevan untuk keputusan yang lebih baik, membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan.

c. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan suatu kegiatan penyediaan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori atau kelompok masing-masing informasi. Sumber informasi dapat ditemukan pada perpustakaan, buku, majalah, surat kabar. Menurut Ida Farida (2009) terdapat berbagai sumber informasi diantaranya yaitu: (1) sumber utama informasi (primary source) yang memuat informasi berupa karangan asli yang ditulis secara lengkap, seperti laporan penelitian, majalah ilmiah dan disertasi; (2) sumber kedua (second source) yaitu sumber rujukan yang menunjukkan keberadaan perpustakaan primer yang berisi informasi yang disajikan secara singkat, seperti ensiklopedia, dan kamus; (3) sumber ketiga (tertiary source) yaitu ringkasan dari sumber sekunder, seperti buku ajar dan direktori.

Menurut Yusuf (2010) informasi ilmiah dalam dunia perpustakaan dibedakan antara informasi primer, sekunder, dan tersier. Informasi primer adalah informasi yang pertama kali diterbitkan oleh penerbit secara lengkap dan asli. Informasi tersier adalah informasi yang bertujuan untuk membuka informasi primer, buka dihasilkan dari sumber pertama yang menerbitkannya, namun sebagai alat untuk menelusuri lebih lanjut, contohnya ensiklopedia, kamus dan bibliografi. Informasi tersier adalah dokumen yang berisi informasi mengenai informasi sekunder seperti buku ajar dan direktori.

Sama halnya menurut Soetminah (2016) sumber informasi terbagi menjadi: (1) sumber primer adalah sumber yang didapatkan dari kalangan asli penulis secara lengkap; (2) sumber sekunder adalah hasil dari ringkasan sumber primer yang

menjadi alat bantu untuk menemukan sumber primer; (3) sumber tersier adalah suatu ringkasan dari sumber sekunder.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber informasi merupakan sekumpulan data yang telah diolah baik dalam bentuk tercetak maupun non cetak. Data yang telah diolah tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategorinya yang membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

d. Jenis-jenis Informasi

Adapun jenis jenis informasi, menurut Fauzan (2019), jenis informasi terdiri dari sebagai berikut: (1) *absolute information* adalah informasi yang memberikan jaminan sehingga tidak perlu memberikan penjelasan lebih lanjut tentang informasi tersebut. (2) *subtitusional information* adalah informasi yang digunakan untuk sejumlah informasi. (3) *philosophie information* adalah informasi yang berkaitan dengan perasaan manusia sehingga hal ini tergantung bagaimana seseorang dalam menyajikan informasi. (4) *objective information* adalah informasi yang memberikan rujukan pada karakter logis informasi. (5) *cultural information* adalah informasi yang memberikan tekanan pada informasi budaya.

Menurut Prehanto (2020), jenis jenis informasi yaitu: (1) *absolute information* merupakan induk dari suatu informasi yang informasinya tidak perlu mendapatkan penjelasan selanjutnya. (2) *subtitusional information* merupakan informasi yang memiliki konsep yang dipakai pada beberapa informasi. (3) *philosophie information* merupakan suatu konsep informasi yang menghubungkan

pengetahuan dan kebijakan. (4) *subjective information* merupakan informasi yang memiliki hubungan keterkaitan antara perasaan informasi manusia dengan begitu informasi sangat bergantung terhadap orang yang menyampaikan informasi. (5) *objective information* merupakan jenis informasi tertuju pada informasi tertentu secara logis. (6) *cultural information* merupakan jenis informasi yang lebih ditekankan pada dimensi cultural.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis jenis informasi terdiri dari, informasi tidak perlu mendapatkan penjelasan selanjutnya, suatu informasi memiliki dan membutuhkan informasi lain sebagai data pendukung, informasi memiliki suatu instansi yang digunakan sebagai petunjuk dalam dalam menemukan suatu tempat. Berbagai bentuk informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan penggunanya.

2. Tradisi Sebagai Bagian Informasi

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan

dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun-temurun dapat dipelihara.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Menurut Nasution (1989: 65) tradisi secara etimologi bermakna segala sesuatu seperti adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran yang secara turun-temurun diwariskan dari nenek moyang. Tradisi tidak hanya mengandung nilai-nilai kebudayaan yang dipegang kuat oleh masyarakat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk identitas kolektif dan memperkuat kontinuitas budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi mencerminkan warisan berharga yang menjadi pondasi kehidupan sosial dan spiritual suatu komunitas, menjaga keberlanjutan nilai-nilai yang dihargai dalam sejarah dan perkembangan masyarakat.

Menurut Sztompka (2007:69) Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah kebiasaan atau tindakan yang diwarisi secara turun-temurun dan tetap dilakukan dalam masyarakat, tidak akan punah meskipun terdapat informasi baik secara lisan maupun tulisan yang terus disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks Islam, tradisi

sering kali diidentifikasi sebagai adat istiadat. Adat istiadat merujuk pada perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai agama, sementara tradisi mengacu pada tindakan atau perilaku yang mewarisi nilai-nilai budaya.

3. Batagak Kudo-kudo

a. Pengertian Batagak Kudo-kudo

Menurut Pasbana (2023) *batagak kudo-kudo* sendiri diambil dari bahasa Minang yang berarti menegakkan kuda-kuda atau bisa dibilang menegakkan kerangka suatu bangunan. Menurut Hakim (2021: 60) *batagak kudo-kudo* adalah tradisi gotong royong dalam membangun rumah, rumah gadang, mesjid, dan lainnya di masyarakat Padang Pariaman, Sumatra Barat.

Tradisi ini menjadi momen berharga yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat setempat lantaran selain merayakan pembangunan, juga menjadi ajang berkumpulnya sanak famili dan tetangga. Salah satu hal yang mencolok dari tradisi ini adalah adanya pemberian hadiah dari para tamu undangan berupa seng, uang, atau bahan bangunan lainnya, hadiah-hadiah ini berfungsi sebagai dukungan dan sumbangan bagi proses pembangunan. Dengan *batagak kudo-kudo* ini pembangunan tidak hanya selesai dengan cepat tapi juga mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat. Tetapi saat ini *batagak kudo-kudo* lebih sering dilakukan saat rumah telah selesai dibangun dan hanya meninggalkan bagian atapnya saja.

b. Syarat-syarat Batagak Kudo-kudo

Batagak Kudo-kudo adalah upacara adat Minangkabau yang penuh dengan simbolisme dan nilai-nilai budaya. Menurut Pasbana (2023), untuk melaksanakan batagak kudo-kudo ini ada beberapa persyaratan yang harus diikuti, persyaratan tersebut meliputi pisang lidi satu tandan, carano atau tempat sirih, dua buah kelapa bertunas, daun kelapa muda yang dijalin, payung, serta menggunakan baju adat. Masing-masing persyaratan tersebut memiliki simbol atau arti. Misalnya pisang lidi satu tandan, ini dimaksudkan sebagai simbol persatuan, diharapkan penghuni bangunan nantinya akan tetap bersatu dan kompak. Untuk baju adat sendiri, diharapkan penghuni bangunan memahami adat istiadat.

Upacara batagak kudo-kudo ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga sarana untuk memperkokoh nilai-nilai budaya dan sosial dalam masyarakat Minangkabau. Selain itu, upacara ini menjadi momen penting untuk mempererat hubungan sosial di dalam masyarakat, memperkuat gotong royong, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara warga. Melalui simbol-simbol yang terkandung dalam setiap persyaratan, upacara ini juga mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur.

c. Persiapan Upacara Batagak Kudo-kudo

Dari hasil penelitian di lapangan persiapan yang wajib dibutuhkan mulai dari biaya perencanaan hingga biaya penerapan upacara. Bayaran untuk pembangunan rumah gadang dan mushala umumnya diperoleh lewat iuran dari seluruh anggota kalangan yang bersangkutan, besar bayaran yang dikeluarkan masing-masing

anggota bergantung pada seberapa banyak jumlah anggota kalangan serta berapa bayaran yang dibutuhkan secara total. Sedangkan untuk pembangunan rumah biayanya sudah disiapkan dari jauh-jauh hari dan disiapkan secara pribadi tanpa ada campur tangan orang lain. Biaya tersebut akan tertutupi oleh *pangilan* yang diberikan oleh tamu-tamu yang datang.

Selain itu, upacara batagak kudo-kudo juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar, yang secara gotong royong membantu dalam berbagai persiapan teknis dan logistik. Dalam banyak kasus, kontribusi dari masyarakat tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga tenaga dan waktu, yang menunjukkan kuatnya ikatan sosial di antara mereka. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan budaya leluhur, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di tengah masyarakat Minangkabau. Upacara ini juga sering menjadi ajang bagi generasi muda untuk belajar dan memahami nilai-nilai adat istiadat, serta mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan ritual budaya yang kaya akan makna.

d. Upacara Batagak Kudo-kudo

Menurut Sarah (2017: 2) upacara *batagak kudo-kudo* merupakan suatu kegiatan upacara yang dilakukan dengan menjamu seluruh sanak kerabat setelah tiang-tiang didirikan tujuannya agar pembangunan rumah dilaksanakan kembali dengan gotong royong. Pada waktu upacara ini kaum dan kerabat yang diundang akan membawa bahan bangunan seperti seng ataupun uang. Dengan batagak kudo-kudo ini pembangunan tidak hanya selesai dengan cepat tapi juga mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat.

Dalam pelaksanaan upacara adat batagak kudo-kudo terdapat urutan prosesi dan tidak boleh terlewatkan mulai dari *mamacah batu*, pemotongan tiang, memasang kuda-kuda bangunan, baralek dan acara terakhir adalah memasuki rumah. Saat acara batagak kudo-kudo, pemilik rumah juga akan menyiapkan berbagai jenis hidangan untuk para tamu. Kaya akan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan, tradisi Batagak Kudo-Kudo telah menjelma menjadi warisan tak ternilai bagi masyarakat Minang. Menyatu dalam kehidupan sehari-hari, dimana tradisi ini tidak hanya menyampaikan nasihat bijak tetapi juga mempererat simpul persaudaraan dan kesatuan di tengah-tengah masyarakat Minang.

4. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Dalam dunia perpustakaan, informasi memiliki nilai yang sangat penting bagi para pemustaka untuk meningkatkan pengetahuan dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Informasi ini umumnya diperoleh dari berbagai sumber seperti ensiklopedia, direktori, bibliografi, dan indeks. Paket informasi adalah materi referensi yang digunakan oleh pemustaka, di mana informasi pada topik tertentu dikemas dalam satu paket informasi.

Menurut Tupan (2016:112) kemas ulang informasi adalah penerbitan kembali sebuah buku yang sudah diterbitkan dalam bentuk format yang berbeda guna meningkatkan atau menarik minat baca. Sedangkan menurut Nashihuddin (2021:75) paket informasi adalah kumpulan informasi yang mendalami bidang ilmu tertentu. Paket ini mengandung informasi yang terpilih dengan cermat, mencakup ide-ide baru yang dapat dikembangkan dari berbagai sumber seperti buku, laporan

penelitian, majalah, hasil seminar, dan lain-lain. Menurut Alfiana (2019:11), konsep paket informasi melibatkan analisis mendalam terhadap informasi yang kemudian diatur ulang secara instan untuk lebih cocok, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan proses pengemasan kembali informasi dari berbagai sumber ke dalam format yang lebih rinci dan jelas, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ini memfasilitasi akses yang lebih efektif dan efisien terhadap pengetahuan yang relevan dalam bidang tertentu.

b. Tujuan Paket Informasi

Menurut Haraswati (2020:26), tujuan utama dari paket informasi adalah untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Paket informasi mengubah informasi menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan dapat diterima dengan mudah oleh pengguna, sehingga memfasilitasi proses pemilihan informasi yang relevan dan penggunaannya.

Menurut Makarim (2020:41), pengemasan ulang informasi menjadi paket informasi bertujuan agar informasi lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh pengguna yang terkait dengan suatu objek atau topik tertentu. Proses ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Azki (2021:4), tujuan paket informasi adalah untuk meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi, mempercepat proses pencarian dan

pengambilan informasi, serta memenuhi kebutuhan pengguna dengan cara yang praktis dan fleksibel, terutama dalam pertukaran informasi antar perpustakaan.

Dari beberapa definisi ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pengemasan informasi menjadi paket informasi adalah untuk menyediakan informasi yang mudah diakses, dipahami, dan dimanfaatkan dengan efisien oleh pemustaka. Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mempermudah dan meningkatkan akses terhadap pengetahuan dalam berbagai konteks penggunaan informasi.

c. Manfaat Paket Informasi

Paket informasi meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi khusus. Bagi pustakawan, kemas ulang informasi membantu dalam proses temu kembali informasi yang lebih efisien. Menurut Tupan dan Wahid (2016:112), pengemasan informasi dalam bentuk paket memberikan manfaat dan nilai ekonomi yang signifikan bagi perpustakaan dan penyedia informasi. Perpustakaan dapat menyusun paket informasi yang siap digunakan dan menjualnya kepada pengguna.

Selain itu, perpustakaan juga dapat mengenakan biaya untuk perawatan dan pengolahan informasi, sehingga pengguna dapat dengan mudah memperoleh paket informasi yang siap pakai dengan biaya yang efisien. Hal ini juga membuka peluang bagi perpustakaan untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui usaha informasi yang dihasilkan dari pembuatan paket informasi. Paket informasi bagi masyarakat pengguna yaitu dapat memberikan keunggulan akses yang lebih cepat,

efisien dan handal. Pada akhirnya, paket informasi dapat diwujudkan sebagai alat penting terhadap pengambilan suatu keputusan.

Menurut (Surachman, 2016) manfaat kemas ulang informasi ada beberapa macam diantaranya yaitu: (1) perpustakaan mampu menyediakan kemas ulang informasi yang bisa digunakan lalu bisa diperjualkan kepada pengguna dengan aturan yang telah ditentukan, (2) perpustakaan bisa menekankan suatu anggaran guna pemeliharaan dan pengelolaan informasi dan memaksimalkannya sesuai dengan kebutuhan pemustaka, (3) bermanfaat untuk memudahkan pemustaka untuk menemukan paket informasi secara tepat dan cepat, (4) memberikan peluang dalam meningkatkan bidang usaha informasi diperpustakaan serta mendapatkan anggaran. Menurut (Muchlis, 2017) berpendapat bahwa manfaat pengemasan informasi yaitu untuk memberikan kelebihan pada akses yang lebih cepat dan tepat guna sebagai alat dan dukungan terhadap keputusan pada tingkat lembaga.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manfaat paket informasi yaitu untuk memudahkan seorang pemustaka dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dan pustakawan lebih mudah dalam temu kembali informasi serta memilah informasi yang bermanfaat untuk perpustakaan.

d. Proses Pembuatan Paket Informasi

Menurut Magfirah (2019:30) proses pembuatan paket informasi dimulai dengan mengenal pasti kebutuhan pengguna, mengumpulkan informasi, memilih sumber informasi yang relevan, mengemas informasi ke dalam berbagai format,

menerjemahkan informasi ke dalam bentuk cetak, dan mengevaluasi produk akhir. Sementara menurut Allifatdimah (2019:51), langkah-langkah dalam pembuatan paket informasi meliputi mengidentifikasi audiens target secara jelas, mengumpulkan informasi yang relevan dan terpilih, menciptakan produk yang memberikan deskripsi yang memadai tentang topik yang dibahas, serta menyampaikan informasi secara menarik dan relevan agar menarik minat pengguna.

Menurut Nashihuddin (2021:17) proses pembuatan paket informasi terdiri dari enam tahapan. *Pertama*, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, kegiatan identifikasi dapat menggunakan empat pertanyaan yaitu: siapa target penggunanya, apa informasi yang akan disampaikan, mengapa perlu di buatnya paket informasi, serta bagaimana penyebarluasan produk ke pengguna.

Kedua, menentukan topik yang akan dibahas berdasarkan permintaan pengguna, yang harus diperhatikan dalam menentukan topik yaitu topik yang dibuat harus sesuai dengan bidangnya serta apa topik yang akan dibuat hendaknya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. *Ketiga*, pengumpulan informasi dan sumber informasi. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan cara penelusuran literatur untuk menggali informasi sebanyak- banyaknya mengenai produk. Penelusuran literatur dapat bersumber dari literatur cetak dan digital, baik dalam bentuk artikel jurnal, laporan penelitian, buku, paten, maupun publikasi lainnya.

Keempat, mengelompokan informasi dan menyusun informasi. Informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Melalui analisis ini pembuatan produk dapat mengetahui berbagai informasi yang terkandung dalam literatur. Hasil analisis selanjutnya di kelompokkan berdasarkan bagian-bagian produk hasil analisis. *Kelima*, mentransfer informasi, dalam mentransfer informasi tahapan yang harus dilakukan yaitu membuat kerangka produk. Kerangka yang sudah dibuat selanjutnya mentransfer informasi sesuai dengan kerangka tersebut.

Keenam, evaluasi produk, beberapa aspek yang menjadi bahan evaluasi, yaitu akurasi dengan pastikan informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar, lengkap dengan informasinya secara keseluruhan, kesederhanaan dengan informasi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana, agar mudah dipahami oleh pengguna, keterbacaan dengan tulisan ini produk dibuat kontras dengan background teks serta informasi yang disampaikan kepada pengguna harus terstruktur dan memberikan makna.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembuatan paket informasi yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menentukan topik yang akan dibahas, pengumpulan informasi, meneliti kebenaran informasi dan menganalisis serta menyeleksi informasi, pengemasan informasi secara menarik agar pembaca tertarik untuk membacanya, mentransfer informasi dalam bentuk tercetak.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara observasi dan wawancara serta mencari sumber tentang judul tersebut. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah yang akan ada pada saat penelitian berlangsung. Alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena ingin mendeskripsikan keadaan atau kondisi budaya alam Minangkabau yang berupa adat istiadat dan budaya dalam upacara batagak kudo-kudo yang ada di masa sekarang. Penelitian ini bermaksud menggambarkan suatu objek dengan cara sistematis dengan fakta yang diselidiki yaitu upacara batagak kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging dengan melakukan pengamatan serta melakukan wawancara dengan beberapa ketua adat.

2. Objek Kajian

Lokasi penulisan dilakukan di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging dan objek penulisan adalah prosedur sebuah upacara batagak kudo-kudo yang ada di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu serta orang yang berperan penting dalam Nagari tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian untuk mengambil data-data dilakukan selama kegiatan penyusunan makalah tugas akhir yang bertujuan agar mendapatkan data yang benar sehingga mempermudah dalam proses membuat tugas akhir. Ada

beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini antara lain sebagai berikut.

a. Observasi

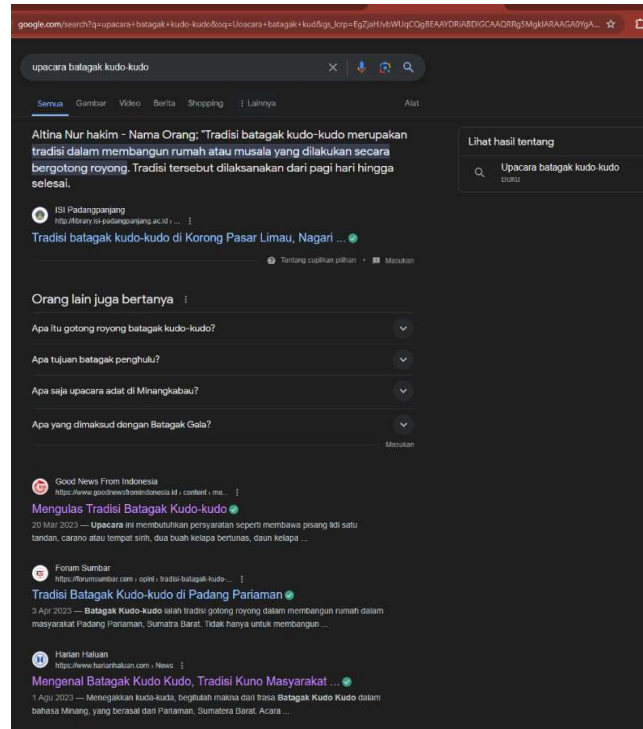
Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses batagak kudo-kudo dari awal sampai selesai.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan dengan cara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa tokoh pemuka adat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka, dibuat paket informasi tentang upacara batagak kudo-kudo dalam bentuk tercetak seperti buku.

c. Literatur

Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi secara langsung di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menelusuri literatur agar data yang didapatkan untuk sebuah paket informasi menjadi sebuah produk yang menyajikan informasi yang benar dan relevan. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan topik, paket informasi ini bersumber dari jurnal elektronik serta buku yang dapat ditelusuri melalui media elektronik yaitu *google*.

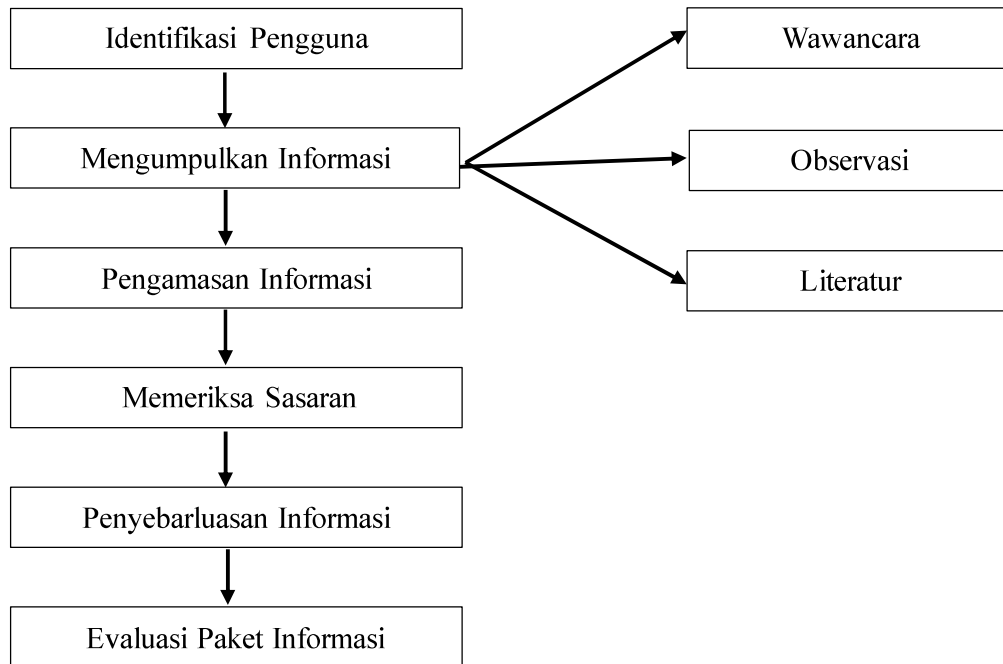


Gambar 1. Penelusuran Data Melalui Internet

Hal ini terjadi karena kurang tersedianya informasi tentang batagak kudo-kudo dalam bentuk cetak. Dalam internet ada berbagai artikel website yang menyediakan informasi tentang batagak kudo-kudo namun sangat sedikit buku atau jurnal yang membahas tentang batagak kudo-kudo ini.

4. Tahapan Kerja

Adapun tahapan kerja yang dilakukan dalam pembuatan paket informasi upacara batagak kudo-kudo dari Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu berdasarkan pada pendapat Djamarin (2016). Tahapannya sebagaimana dapat dilihat dari bagan yang ada di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Pada proses tahapan paket informasi tentang batagak batagak kudo-kudo di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, terdapat beberapa tahapan dalam pengemasan paket informasi menurut Djamarin (2016), antara lain yaitu dengan memulai mengidentifikasi kebutuhan pengguna, apakah masyarakat mengetahui tentang batagak kudo-kudo atau tidak dan menganalisis sejarah mana masyarakat mengenali tentang batagak kudo-kudo, selanjutnya melakukan pengumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu wawancara kepada masyarakat Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu dan Wali Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, observasi dengan datang melihat upacara batagak kudo-kudo, dan secara literatur dari buku-buku tentang batagak kudo-kudo, selanjutnya melakukan pengemasan informasi dengan memahami materi, materi itu seperti akan dikemas, bentuk kemasan, serta

bagaimana cara mengemas kedalam bentuk informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, selanjutnya menentukan sasaran pembaca, sasarannya yaitu masyarakat lokal yang bertempat di Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu, menetapkan cara penyebarluasan informasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu membagikan kepada masyarakat umum terutama masyarakat Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu dan penyebarluasan di internet, melakukan evaluasi paket informasi, produk yang telah selesai nantinya dapat dievaluasi dengan uji coba produk tersebut kepada masyarakat setempat.